

IMPLEMENTASI *SOFT SKILLS* PADA PEMBUATAN ROK *COSTUME-MADE* DI SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA

Penulis I : Nuranisa
Penulis II : Dr. Emy Budiastuti, M.Pd
Instansi : Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
Email : nuraanisaa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mengetahui *soft skills* yang dapat menunjang proses pembelajaran pembuatan rok *costume-made* di SMK Negeri 4 Yogyakarta, dan 2) mengetahui implementasi *soft skills* siswa kelas XII Busana 4 pada pembuatan rok *costume-made* di SMK Negeri 4 Yogyakarta. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian adalah deskriptif. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 4 Yogyakarta, dengan populasi adalah siswa kelas XII Jurusan Tata Busana yang berjumlah 117 dan sampel yang digunakan adalah siswa kelas XII Busana 4 yang berjumlah 23 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dan lembar observasi. Validitas instrument menggunakan validitas logis dan validitas empiris. Validitas logis menggunakan pendapat dari *judgement expert*. Yang menghasilkan beberapa perubahan pada instrumen. Reliabilitas instrument angket menggunakan pendapat ahli yang menyatakan bahwa instrument reliabel dengan interpretasi sangat tinggi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian diketahui 1) *soft skills* yang dapat menunjang proses pembelajaran pembuatan rok *costume-made* di SMK Negeri 4 Yogyakarta adalah (1) kemampuan komunikasi dan (2) kerjasama yang termasuk dalam *interpersonal skills* dan (3) sikap teliti, (4) tanggungjawab, (5) disiplin, (6) kreativitas, (7) kemandirian, dan (8) sikap profesional termasuk dalam *intrapersonal skills* dan 2) implementasi *soft skills* siswa kelas XII Busana 4 pada pembuatan rok *costume made* diketahui hasil yaitu terdapat 15 siswa (65.3%) menerapkan *soft skills* pada pembuatan rok dengan baik, dan 8 siswa (34.78%) menerapkan *soft skills* pada pembuatan rok dengan tidak baik.

Kata Kunci : Implementasi *soft skills*, rok *costume-made*, SMK

THE IMPLEMENTATION OF *SOFT SKILLS* IN *COSTUME-MADE* SKIRT MAKING AT SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA

ABSTRACT

This study aims to find out: 1) the *soft skills* that can support the learning process in the *costume-made* skirt making at SMK Negeri 4 Yogyakarta, and 2) the implementation of the *soft skills* of the students of Grade XII of Fashion Design 4 at SMK Negeri 4 Yogyakarta.

The study used the quantitative approach and it was a descriptive study. It was conducted at SMK Negeri 4 Yogyakarta, involving a population comprising 117 students of Grade XII of Fashion Design Department and a sample consisting of 23 students from Grade XII of Fashion Design 4. The research instruments were questionnaires and observation sheets. The instrument validity was assessed in terms of the logical and empirical validity. The logical validity was assessed through expert judgment, resulting in some modifications in the instruments. The questionnaire reliability was assessed through expert judgment stating that that the instruments were highly reliable. The data analysis technique was the quantitative descriptive analysis technique.

The results of the study are as follows. 1) The *soft skills* that can support the learning process in the *costume-made* skirt making at SMK Negeri 4 Yogyakarta are: (1) communication skill and (2) collaboration belonging to *interpersonal skills* and (3) carefulness, (4) responsibility, (5) discipline, (6) creativity, (7) autonomy, and (8) professional attitude belonging to *intrapersonal skills*. 2) The implementation of the *soft skills* among the students of Grade XII of Fashion Design 4 in the *costume-made* skirt making shows that 15 students (65.3%) implement the *soft skills* in the skirt making well and 8 students (34.78%) implement the *soft skills* in the skirt making poorly.

Keywords: *Soft skills*'s implementation, *costume-made* skirt, SMK

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk hidup pada dasarnya telah memiliki keterampilan sejak lahir yang mana hal tersebut merupakan karunia dari Tuhan dan keterampilan tersebut digunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupannya. Pada dasarnya keterampilan atau kemampuan manusia terbagi menjadi dua yaitu *hard skills* dan *soft skills*. *Hard skills* adalah kemampuan teknis, sedangkan *soft skills* adalah kemampuan non teknis. Melalui penelitian di Harvard University Amerika Serikat, menyatakan bahwa kesuksesan seseorang tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skills*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skills*) (Ali Ibrahim Akbar, 2000). Penelitian ini mengungkapkan bahwa kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh hard skill dan sisanya yaitu 80% oleh *soft skills*. Hasil penelitian tersebut dapat menjadi pedoman bahwa *soft skills* memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia terutama dalam mencapai keberhasilan, sehingga seseorang harus menerapkan *soft skills* yang baik agar lebih mudah mencapai keberhasilan, akan tetapi pada kenyataannya belum semua orang menyadari dan memahami hal tersebut.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian. Pendidikan SMK sendiri juga memiliki tujuan dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat

mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, serta menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional. Sistem dan strategi pembelajaran yang dilaksanakan di SMK tentu berbeda dengan SMA (Sekolah Menengah Atas) karena siswa di SMK lebih diutamakan untuk menguasai kompetensi keahlian yang dipilih, oleh karena itu pembelajaran yang ada di SMK lebih banyak dilaksanakan dengan pembelajaran praktek, terutama pada bidang kompetensi keahlian. Pembelajaran praktek merupakan pembelajaran yang dilaksanakan, di mana tidak hanya berisi teori yang harus dipelajari oleh siswa, akan tetapi juga berupa praktikum. Sehingga siswa dituntut untuk bisa mengerjakan suatu praktek tertentu. Pembelajaran praktek yang berhasil adalah pembelajaran praktek di mana siswa berhasil mencapai target dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang diberikan dengan sesuai standar aturan yang ada. Sedangkan pembelajaran praktek yang tidak berhasil, adalah di mana siswa gagal mencapai target yang ditentukan, serta tidak dapat mengikuti standard dan aturan yang ada.

SMK Negeri 4 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang berada di Kota Yogyakarta. Sekolah ini merupakan sekolah kejuruan bidang pariwisata. Jurusan yang disediakan di sekolah ini adalah Akomodasi Perhotelan, Usaha Perjalanan Wisata, Boga, Patiseri, Tata Kecantikan Kulit, Tata Kecantikan Rambut dan tentunya Tata Busana. Jurusan Tata Busana SMK Negeri 4 Yogyakarta setiap tahunnya membuka penerimaan siswa baru sejumlah kurang lebih 140 orang untuk

kemudian dibagi menjadi 4 kelas. SMK Negeri 4 Yogyakarta telah melaksanakan kurikulum 2013 walaupun dalam pelaksanaannya masih terus mengalami penyesuaian dengan adanya perbaikan kurikulum. Jurusan Tata Busana merupakan jurusan yang disediakan bagi calon siswa yang ingin mendalami bidang busana, atau kelak setelah lulus dari sekolah menengah ingin langsung bekerja di bidang busana

Mata pelajaran yang diajarkan pada jurusan tata busana adalah membuat desain, membuat pola, menjahit, dan membuat hiasan yang terbagi menjadi beberapa mata pelajaran, salah satu mata pelajaran yang harus ditempuh para siswa adalah mata pelajaran pembuatan busana *costume-made*. Mata pelajaran pembuatan busana *costume-made* merupakan mata pelajaran yang berisi pembelajaran praktek yang mengajarkan pembuatan busana di mana pembuatannya dibuat sesuai dengan pesanan calon pemakai busana. Mata pelajaran ini diajarkan pada kelas XII (duabelas). Berdasarkan silabus mata pelajaran pembuatan busana *costume-made*, terdapat beberapa materi yang harus dipelajari dan dipraktikkan oleh siswa, yaitu pembuatan bolero atau rompi, jas, rok, kamsisol, dan kebaya. Berdasarkan empat materi yang dipelajari tersebut, materi rok merupakan materi yang termudah. Karena pada pembuatan rok tidak banyak bagian yang disatukan, selain itu juga pada proses pembuatan pola tergolong mudah, karena langkah pembuatan pola rok tidaklah rumit. Karena merupakan materi termudah, maka diharapkan semua siswa dapat menyelesaikan tugas dengan baik, akan tetapi kenyataannya, belum semua siswa dapat mengerjakan

pembuatan rok dengan baik, hal ini dapat dilihat pada proses pembuatan rok, belum semua siswa dapat menjahit dengan tepat pada tanda, dan beberapa siswa masih seringkali harus mendedel dan menjahit ulang karena terjadi kesalahan.

Mata pelajaran pembuatan busana *costume-made* tentunya merupakan pembelajaran praktek, di mana pada pembelajaran praktek tidak hanya secara intelektual saja yang dinilai, akan tetapi juga mengenai keseluruhan selama proses pembuatan rok, karena merupakan suatu keseluruhan, maka di sinilah *soft skills* berperan dalam pembelajaran praktek. Strategi pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran pembuatan busana *costume-made* lebih tepatnya pada pembuatan rok. Langkah pembuatan rok yaitu pada awalnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, kelompok ini berfungsi untuk pembuatan desain. Satu kelompok berisi empat sampai lima siswa. Kemudian kelompok tersebut berdiskusi untuk membuat suatu desain rok yang disetujui seluruh anggota kelompok. Karena dengan desain yang sama, hal ini berarti proses pembuatannya juga sama, yang berbeda hanya ukuran rok yang dibuat

Pada saat mengerjakan praktek pada mata pelajaran pembuatan busana *costume-made*, lebih tepatnya pada pembuatan rok, siswa dituntut untuk mengikuti standar pembuatan rok yang telah disampaikan sebelumnya oleh guru, seperti pembuatan desain secara kelompok, memotong kain dengan saling membantu antar teman, menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan standar, dan mengumpulkan tugas tepat waktu, maka sudah jelas bahwa bukan hanya ilmu pengetahuan saja yang berperan akan tetapi juga

soft skills. Untuk bisa membuat desain secara kelompok, siswa harus menerapkan *soft skills* seperti kemampuan komunikasi, kepemimpinan dan kreativitas. Untuk bisa memotong kain dengan saling membantu antar teman, siswa harus menerapkan kerjasama yang baik. Untuk bisa menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan standar siswa harus teliti, bertanggungjawab, mandiri, dan bersikap professional. Dan untuk bisa mengumpulkan tugas tepat waktu siswa harus bisa menerapkan kedisiplinan. Oleh karena itu, siswa harus bisa menerapkan *soft skills* dengan baik untuk bisa menunjang pembelajaran pembuatan busana *costume-made* yang merupakan pembelajaran praktek, karena jika tidak, hal ini akan mempersulit siswa sendiri dalam menyelesaikan pekerjaan atau tugasnya. Dan pada kenyataannya belum semua siswa menerapkan *soft skills* yang disebutkan dengan baik.

Berdasarkan penjelasan pada bagian awal, dijelaskan bahwa bahwa *soft skills* sangatlah menunjang pembelajaran praktek, karena tidak hanya intelektual saja yang berperan, akan tetapi juga kemampuan siswa dalam mengelola diri sendiri, dan orang lain. Terlebih lagi strategi pembelajaran praktek yang digunakan adalah kelompok. Pada observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa belum semua siswa kelas XII dapat mengikuti pembelajaran praktek mata pelajaran pembuatan busana *costume-made* dengan efektif, masih terdapat kesenjangan atau keberagaman dalam proses pembelajaran, di mana ada siswa yang sudah menerapkan *soft skills* dan ada pula yang belum menerapkan.

Terdapat kelas yang siswanya tertinggal dibanding dengan kelas yang lain, di mana dari empat kelas, yaitu kelas XII Busana 1,2,3,dan 4, kelas yang tertinggal dari kelas lain adalah kelas XII Busana 4. Siswa di kelas XII Busana 4 pada saat pembelajaran praktek berlangsung, belum semua siswa mau menyampaikan pendapatnya saat berdiskusi perihal pembuatan desain, masih banyak juga siswa yang tidak memiliki ide, atau hanya mengikuti apa yang siswa lain usulkan. Selain itu, beberapa siswa juga tidak mau saling membantu dengan temannya pada saat memotong bahan. Dan juga masih banyak yang suka berbicara sendiri dengan temannya, ada pula siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, dan banyak siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas. Hal-hal yang disebutkan tentang siswa kelas XII Busana 4 dapat dijadikan indikasi bahwa siswa di kelas ini belum menerapkan *soft skills* dengan baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, di mana pentingnya *soft skills* dalam menunjang pembelajaran praktek, terutama mata pelajaran pembuatan busana *costume-made*, dan dengan melihat hasil observasi di mana penerapan *soft skills* siswa kelas XII Busana 4 masih kurang baik jika dibandingkan dengan kelas lain, dan belum terdapat penelitian mengenai hal ini, maka dilakukan penelitian deskriptif dengan tujuan untuk 1)mengetahui *soft skills* yang dapat menunjang proses pembelajaran pembuatan rok *costume-made* di SMK Negeri 4 Yogyakarta, dan 2) mengetahui implementasi *soft skills* siswa kelas XII Busana 4 pada pembuatan rok *costume-made* di SMK Negeri 4 Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif di mana data yang digunakan berupa angka-angka (quantity)

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang ada dan sedang berlangsung yaitu tentang bagaimana implementasi *soft skills* pada saat pembelajaran praktek berlangsung

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Sidikan 60 Umbulharjo Yogyakarta. Waktu penelitian di laksanakan pada Januari 2018 hingga Januari 2019.

Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik ini adalah karena telah diketahui kelas yang siswanya paling tertinggal adalah satu kelas tertentu, sehingga yang diteliti adalah siswa kelas tersebut, yaitu kelas XII Busana 4 yang berjumlah 23 siswa.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh melalui metode angket yang dibagikan kepada siswa dan juga

melalui metode observasi yang dilakukan oleh peneliti. Instrumen angket menggunakan skala Likert dengan skor 1-4, sedangkan instrument observasi menggunakan skala Guttman dengan skor 0-1. Metode angket digunakan untuk memperoleh data *soft skills* yang dapat menunjang proses pembelajaran pembuatan rok, dan metode observasi digunakan untuk memperoleh data implementasi *soft skills* pada pembuatan rok pada mata pelajaran pembuatan busana *costume-made*.

Validitas Instrumen

Pada penelitian ini peneliti menggunakan validitas logis dan validitas empiris. Validitas logis dibuktikan dengan menggunakan validitas isi dengan menurut pendapat dari ahli (*expert judgement*). Validasi dilakukan oleh ahli *soft skills* yaitu 1 orang dosen dan ahli pembuatan Busana *costume-made* yaitu 1 guru. Hasil yang diperoleh adalah terdapat beberapa item yang dirubah, disederhanakan, dihilangkan dan ditambah. Setelah melalui perbaikan, instrument dinyatakan valid.

Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen angket menggunakan pendapat ahli, yang menghasilkan bahwa instrument reliable dengan interpretasi sangat tinggi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan penyajian data menggunakan tabel interpretasi yang diadaptasi dari Tesis

Widihastuti (2007).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1) Soft skills Yang Dapat Menunjang Pembuatan Rok Costume-made

Untuk mengidentifikasi soft skills yang menunjang proses pembuatan rok costume-made, adalah dengan menggunakan uji panelis, di mana panelis diminta memberikan nilai untuk setiap aspek dalam pembuatan rok yang disesuaikan dari silabus. Silabus pembuatan rok mata pelajaran pembuatan busana costume-made, terlampir. Aspek yang dinilai adalah (1)Menganalisis rok (2)Mengidentifikasi rok (3)Mempertunjukkan teknik menggunting rok (4) Menggunting bahan rok (4)Mendemonstrasikan cara menyeterika (5)Menyeterika rok (6)Mempertunjukkan teknik menjahit rok (7)Menjahit rok (8)Mendemonstrasikan cara menghitung harga jual rok (9)Mengkalkulasi harga jual rok (10)Menganalisis kemasan rok dan (11)Mengemas rok. Berdasarkan aspek yang dinilai yang didapatkan dari silabus pembuatan busana costume-made, ditemukan soft skills yang dirasa dapat menunjang proses pembuatan rok yaitu (1)Komunikasi (2)Manajemen (3)Kerjasama (4)Kepemimpinan (5)Fleksibel (6)Fleksibel (7)Tanggungjawab (8)Disiplin (9)Konsisten (10)Berstrategi (11)Kreatifitas (12)Kemandirian (13)Sikap Profesional. Hasil dari jawaban panelis disajikan dalam bentuk tabel berikut

Tabel 14. Soft Skills Yang Menunjang Proses Pembuatan Rok

	Komunikasi	Manajemen	Kerjasama	Kepemimpin	Fleksibel	Teliti	Tanggungja	Disiplin	Konsisten	Berstrategi	Kreatifitas	Kemandirian	Sikap
Panelis I (Guru)	3	1	3	1	2	3	3	3	2	2	3	3	3
Panelis II (Dosen)	3	3	3	1	1	3	3	3	3	2	3	3	3
Keterangan	M	T M	M	T M	T M	M	M	M	T M	T M	M	M	M

Keterangan :

M = Menunjang

TM = Tidak Menunjang

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui hasil dari jawaban panelis bahwa soft skills yang memiliki keterkaitan dengan proses pembuatan rok, dan dapat menunjang proses pembuatan rok adalah soft skills yang memperoleh nilai 3 dari kedua panelis, yaitu (1)Komunikasi (2)Kerjasama (3)Teliti (4)Tanggungjawab (5)Disiplin (6)Kreatifitas (7)Kemandirian (8)Sikap Profesional. Sehingga terdapat 5 soft skills yang disimpulkan tidak menunjang proses pembuatan rok karena terdapat perbedaan nilai dari kedua panelis, atau nilai yang didapat adalah 1 atau 2 yang berarti soft skills tidak ada keterkaitan atau kurang kurang keterkaitan, yaitu soft skills manajemen, kepemimpinan, fleksibel, konsisten, dan berstrategi.

2) Implementasi Soft skills Siswa Pada Pembuatan Rok Costume-made

Hasil dari analisis data menggunakan

program SPSS menunjukkan bahwa variabel implementasi *soft skills* siswa kelas XII Busana 4 pada pembuatan rok mata pelajaran pembuatan busana *costume-made* diperoleh skor tertinggi 37 dan skor terendah 25. Dari skor tersebut diperoleh data harga sebagai berikut:

Tabel 18. Data Harga Implementasi *Soft skills* Pada Pembuatan Rok Mata Pelajaran Pembuatan Busana *Costume-made*

Data	Harga
Mean (M)	31.56
Median (Me)	32
Modus (Mo)	32
Standar Deviasi (SD)	2.79

Dalam penyusunan tabel distribusi frekuensi terlebih dahulu menghitung banyaknya kelas dengan menggunakan rumus $K=1+3,3\text{Log } n$, dimana $n = 23$, sehingga dari penggunaan rumus tersebut diperoleh banyaknya kelas $K= 1+3,3\text{Log } 23 = 5.49$ sehingga dibulatkan menjadi 5, dari rumus tersebut dapat kita ketahui ada 5 kelas interval. Rentang data sebesar $(37-25)+1=13$ rentang data kelas interval diperoleh $13:5= 2.6$ dan dibulatkan jadi 3. Distribusi Implementasi *Soft skills* Siswa Pada Pembuatan Rok Mata Pelajaran Pembuatan Busana *Costume-made* adalah sebagai berikut:

Tabel.19 Distribusi Frekuensi Implementasi *Soft skills* Pada Pembuatan Rok Mata Pelajaran Pembuatan Busana *Costume-made*

No	Rentang data	Frekuensi	Persentase
1	25 – 27	1	4.3 %
2	28 – 30	7	30.5 %
3	31 – 33	11	47.8 %
4	34 – 36	3	13.1 %

5	37 – 39	1	4.3%
Jumlah		23	100 %

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dibuat tabel interpretasi untuk variabel implementasi *soft skills* pada pembuatan rok mata pelajaran pembuatan busana *costume-made*, dengan menggunakan Smin, Smax dan p. Smin yang diperoleh adalah 25, sedangkan Smax yang diperoleh adalah 37, dan kategori yang digunakan adalah 2, maka $p = (37-25)/2 = 6$ Sehingga diperoleh tabel hasil interpretasi variabel implementasi *soft skills* pada pembuatan rok mata pelajaran pembuatan busana *costume-made* oleh siswa kelas XII Busana 4 sebagai berikut:

Tabel 20. Implementasi *Soft skills* Siswa Kelas XII Busana 4 pada Pembuatan Rok Mata Pelajaran Pembuatan Busana *Costume-made*

Kelas	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
1	S 37	15	65,22	Baik
2	S 30	8	34.78	Tidak Baik
JUMLAH		23	100	

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa 15 dari 23 siswa kelas XII Busana 4 telah masuk dalam kategori baik. Hal ini menandakan, lebih dari 50% siswa, lebih tepatnya 65.2 % siswa kelas XII Busana 4 menerapkan *soft skills* pada pembuatan rok mata pelajaran pembuatan busana *costume-made* dengan baik. Dari diketahuinya jumlah siswa yang menerapkan *soft skills* pada pembuatan rok mata pelajaran pembuatan busana *costume-made* dengan baik, dapat disimpulkan penerapan atau implementasi *soft skills* siswa kelas XII Busana 4 pada pembuatan rok *costume-made* adalah **baik**.

Pembahasan

Soft skills merupakan kemampuan atau ketrampilan non teknis yang telah melekat pada manusia dan merupakan kemampuan yang bersifat psikologis, meskipun bersifat individu akan tetapi *soft skills* berpengaruh pada orang lain, sehingga *soft skills* dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang. Tingkat *soft skills* yang dimiliki oleh setiap orang berbeda-beda, akan tetapi dapat ditingkatkan jika yang bersangkutan memiliki kemauan untuk berubah. Terdapat beberapa indikator *soft skills*, di mana masing-masing indikator *soft skills* memiliki perannya masing-masing. Terdapat beberapa indikator *soft skills* yang dapat menunjang suatu proses pembelajaran.

Indikator *soft skills* yang pertama adalah kemampuan komunikasi. *Soft skills* ini termasuk dalam interpersonal skills di mana hal ini berarti *soft skills* ini lebih berpengaruh terhadap hubungan dengan orang lain. *Soft skills* ini menjadi kunci dalam menyampaikan suatu hal kepada orang lain. Dalam pembuatan rok *costume-made*, *soft skills* ini dapat menunjang ketika siswa harus berdiskusi dengan temannya mengenai desain yang dibuat. Seperti yang disampaikan An Ubaedy (2008: 65) yang menyatakan bahwa kemampuan komunikasi adalah kemampuan membangun jaringan, mengatasi konflik dengan cara-cara positif dan mampu memperkenalkan gagasan baru. Sehingga *soft skills* ini dapat menunjang proses pembuatan desain secara berkelompok.

Indikator *soft skills* yang kedua

adalah kerjasama. Indikator *soft skills* ini juga merupakan interpersonal skills. *Soft skills* ini menunjang proses pembuatan rok *costume-made* pada saat pembuatan desain secara kelompok, karena siswa harus dapat saling bahu-membahu dalam pembuatan desain, karena desain yang dibuat adalah satu desain untuk bersama. Hal ini sesuai dengan pendapat John Doe (dalam An Ubaedy, (2008: 71) yang mengemukakan bahwa kemampuan bekerjasama adalah kemampuan individu dalam bekerjasama dengan orang lain secara efektif dan produktif.

Indikator *soft skills* yang ketiga adalah kepemimpinan, yang juga termasuk dalam interpersonal skills. Pada saat pembuatan desain secara berkelompok, tentu satu orang dengan yang lainnya akan memiliki pendapat yang berbeda. Disinilah kepemimpinan menjadi salah satu *soft skills* yang menunjang proses pembuatan rok *costume-made*, di mana siswa harus bisa mengajak teman yang lain untuk dapat menemukan satu tujuan yang sama, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Sarlito W. Sarwono, Eko A. Meinarno (2009: 190) yang menyimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan upaya seseorang memengaruhi sekelompok orang untuk bersama-sama mencapai sebuah tujuan. Sehingga kepemimpinan menjadi salah satu indikator *soft skills* yang dapat menunjang proses pembelajaran pembuatan rok *costume-made*.

Indikator *soft skills* yang keempat adalah sikap teliti. *Soft skills* ini termasuk dalam intrapersonal skills, yang berarti *soft skills* ini lebih tentang diri sendiri. *Soft skills*

ini menunjang proses pembuatan rok *costume-made* yaitu pada setiap langkah pembuatan rok. Karena seperti yang disampaikan bahwa teliti berarti cermat dan saksama dalam menjalankan sesuatu dalam <http://www.digipedia.web.id/2015/08/pengetahuan-dan-contoh-teliti.html>. sehingga *soft skills* ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahan pada saat proses pembuatan rok *costume-made*.

Indikator *soft skills* yang kelima adalah tanggungjawab. *Soft skills* ini termasuk dalam intrapersonal skills. *Soft skills* ini menunjang dalam proses pembuatan rok *costume-made* karena pada proses pembuatan rok, siswa harus berani menanggung resiko jika terjadi kesalahan, terutama pada saat proses menjahit siswa harus mau mendedel bagian yang salah. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryaputra N. A. (2008) dalam Nur Istanti, Hanifah (20012:44) mengemukakan tanggung jawab adalah bentuk dari sikap seseorang secara emosi maupun pikiran berani menanggung resiko terhadap pilihan yang telah diambil atas perbuatannya.

Indikator *soft skills* yang keenam adalah disiplin. *Soft skills* ini termasuk dalam intrapersonal skills. Pada saat pembuatan rok *costume-made*, siswa perlu mengikuti peraturan yang dengan sesuai langkah yang benar. Di sinilah disiplin dapat menunjang proses pembuatan rok, seperti siswa harus tepat waktu dalam mengumpulkan tugas dan menjahit sesuai dengan urutan yang benar. Hal ini sesuai dengan Wayson dalam Moh. Shochib

(2000: 2) pribadi memiliki dasar-dasar dan mampu mengembangkan disiplin diri. Berarti memiliki keteraturan diri berdasarkan acuan nilai moral.

Indikator *soft skills* yang ketujuh adalah kreativitas. *Soft skills* ini termasuk dalam intrapersonal skills. *Soft skills* ini menunjang proses pembuatan rok *costume-made*, terutama pada saat pembuatan desain, karena tentu dalam membuat desain siswa harus memiliki gagasan dan ide yang inovatif. Akan tetapi tidak hanya pada proses pembuatan desain namun juga pada proses membuat rancangan bahan, di mana siswa harus kreatif agar dapat membuat rancangan bahan yang paling efektif dan hemat akan tetapi tetap benar. Hal ini sesuai dengan pendapat Munandar (1985) dalam USU, kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada. Hasil yang diciptakan tidak selalu hal-hal yang baru, tetapi juga dapat berupa gabungan (kombinasi) dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya

Indikator *soft skills* yang kedelapan adalah kemandirian. *Soft skills* ini termasuk dalam intrapersonal skills. Meskipun dalam proses pembelajaran pembuatan rok *costume-made* terdapat saat di mana siswa harus mengerjakan secara kelompok, akan tetapi untuk penilaian tetap dilakukan secara individu, karena proses selain membuat desain dilakukan secara individu, sehingga siswa harus bisa mengerjakannya secara mandiri. Hal ini sesuai dengan pendapat

bahwa sikap mandiri adalah kemampuan seseorang berdiri sendiri dalam segala aspek kehidupannya (USU, 2010)

Indikator *soft skills* yang terakhir atau yang kesembilan adalah sikap profesional, di mana *soft skills* ini termasuk dalam intrapersonal skills. *Soft skills* ini menunjang proses pembelajaran pembuatan rok karena selama pembuatan rok perlu adanya kesadaran siswa untuk mengerjakannya sesuai dengan standard yang sudah ditentukan atau pedoman standard hasil yang ada di buku. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa menumbuhkan sikap profesional siswa dengan mengajarkan keterampilan lewat praktik kerja, bukan lewat ceramah (Noeng Muhadjir, 2003: 4).

Berdasarkan pembahasan di atas, maka terdapat 9 indikator *soft skills* yang menunjang proses pembelajaran pembuatan rok, yaitu (1)kemampuan komunikasi, (2)kerjasama, dan (3)kepemimpinan yang termasuk dalam *interpersonal skills* dan (4) sikap teliti, (5)tanggungjawab, (6)disiplin, (7)kreativitas, (8)kemandirian, dan (9)sikap professional termasuk dalam *intrapersonal skills*. Setiap indicator *soft skills* menunjang proses pembelajaran pembuatan rok *costume-made*.

Rok merupakan bagian pakaian yang dipakai mulai dari pinggang melewati panggul sampai ke bawah sesuai dengan keinginan. Langkah pembuatan rok adalah (1)Pembuatan Desain, (2)Menganalisis Desain Busana (3)Pengambilan Ukuran, (4)Pembuatan Pola, (5)Pembuatan Rancangan

Bahan dan Harga, (6)Pemotongan bahan, (7)Menjahit, dan (8)Penyelesaian. Pada setiap langkah pembuatan rok, banyak hal yang harus diperhatikan demi mencapai hasil rok yang maksimal. Maka dari itu, penerapan *soft skills* turut berperan pada keberhasilan pembuatan rok, apalagi pada proses pembuatan desain dilakukan secara berkelompok, dan pada proses pemotongan bahan dilakukan secara berpasangan, sehingga siswa tidak hanya mengendalikan diri sendiri, akan tetapi juga mengendalikan orang lain.

Berdasarkan pada tabel 15 implementasi *soft skills* siswa pada pembuatan rok mata pelajaran pembuatan busana *costume-made* di atas dapat diketahui bahwa terdapat 15 siswa (65.3%) menerapkan *soft skills* pada pembuatan rok dengan baik. Dan 8 siswa (34.78%) menerapkan *soft skills* pada pembuatan rok dengan tidak baik. Hal ini menandakan, lebih dari 50% siswa, lebih tepatnya 65.3 % siswa kelas XII Busana 4 menerapkan *soft skills* pada pembuatan rok mata pelajaran pembuatan busana *costume-made* dengan baik. Dari diketahuinya jumlah siswa yang menerapkan *soft skills* pada pembuatan rok mata pelajaran pembuatan busana *costume-made* dengan baik, dapat disimpulkan penerapan atau implementasi *soft skills* siswa kelas XII Busana 4 pada pembuatan rok mata pelajaran pembuatan busana *costume-made* adalah **baik**. Hal ini berarti, selama proses pembuatan rok, mulai dari pembuatan desain hingga penyelesaian, siswa kelas XII Busana 4 telah menerapkan 9 indikator *soft skills*. Akan tetapi belum semua siswa melakukan hal tersebut. Dari 23 siswa,

masih ada 8 siswa yang masuk dalam kategori tidak baik. Hal ini berarti, pada saat pembuatan rok, 8 siswa tersebut belum menerapkan indikator *soft skills*.

Jika ditinjau dari segi interpersonal skills dan intrapersonal skills, data yang diperoleh menunjukkan bahwa implementasi interpersonal skills siswa kelas XII Busana 4 adalah tidak baik, dan intrapersonal skills siswa kelas XII Busana 4 adalah baik. Hal ini menandakan bahwa intrapersonal skills siswa lebih baik dari interpersonal skills siswa. Interpersonal skills adalah kemampuan seseorang dalam menjalin hubungan dengan manusia/orang lain, dan intrapersonal adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui dirinya atau pengetahuan diri. Maka dapat diketahui bahwa selama proses pembuatan rok, siswa lebih baik pada saat mengerjakannya untuk dirinya sendiri, akan tetapi hal ini akan berdampak pada saat proses pembuatan desain, di mana strategi yang digunakan adalah kelompok.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1) *Soft skills* Yang Menunjang Proses Pembuatan Rok

Soft skills merupakan kemampuan atau ketrampilan non teknis yang telah melekat pada manusia dan merupakan kemampuan yang bersifat psikologis, meskipun bersifat individu akan tetapi *soft skills* berpengaruh pada orang lain, sehingga *soft skills* dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang. Tingkat *soft skills* yang dimiliki oleh setiap orang berbeda-beda, akan tetapi dapat ditingkatkan jika yang

bersangkutan memiliki kemauan untuk berubah. *Soft skills* digunakan manusia dalam kehidupan sehari-harinya. Terdapat beberapa indikator *soft skills* yang dapat diterapkan untuk menunjang proses pembelajaran pembuatan rok *costume-made*, yaitu kemampuan komunikasi. (1) kemampuan komunikasi, (2) kerjasama, dan (3) kepemimpinan yang termasuk dalam *interpersonal skills* dan (4) sikap teliti, (5) tanggungjawab, (6) disiplin, (7) kreativitas, (8) kemandirian, dan (9) sikap profesional termasuk dalam *intrapersonal skills*. Masing-masing indikator *soft skills* memiliki perannya masing-masing dalam menunjang setiap langkah pembuatan rok *costume-made* di SMK Negeri 4 Yogyakarta.

2) Implementasi *Soft skills* Pada Pembuatan Rok

Implementasi *soft skills* siswa kelas XII Busana 4 pada pembuatan rok mata pelajaran pembuatan busana *costume-made* di SMK Negeri 4 Yogyakarta, adalah **baik**. Hal ini diketahui dari didapatkannya hasil bahwa 15 dari 23 siswa kelas XII Busana 4 masuk dalam kategori baik dan sangat baik. Maksudnya, siswa kelas XII Busana 4, pada proses pembuatan rok telah menerapkan indikator-indikator dari *soft skills*, seperti kaya akan ide pada saat pembuatan desain, mengecek kembali ukuran-ukuran yang diambil pada saat mengambil ukuran, membuat pola sesuai dengan cara yang diajarkan atau ada pada buku, membuat rancangan bahan dan harga dengan lengkap, memotong bahan sesuai dengan benar (sesuaistandar), mau mendedel pada bagian yang salah ketika menjahit, dan melakukan penyelesaian secara mandiri. Akan tetapi terdapat 8 siswa yang masih belum

menerapkan *soft skills* dengan baik pada pembuatan rok mata pelajaran pembuatan busana *costume-made*, di mana artinya implementasi *soft skills* pada pembuatan rok yang ditunjukkan oleh 8 siswa ini berkebalikan dengan 15 siswa yang sudah menerapkan *soft skills* dengan baik. Pada saat pembuatan rok mata pelajaran pembuatan busana *costume-made*, hasil yang didapat menunjukkan bahwa siswa menerapkan *intrapersonal skills* dengan baik, dan *interpersonal skills* dengan tidak baik. Maknanya, siswa kelas XII Busana 4 pada saat pembuatan rok mata pelajaran pembuatan busana *costume-made* menerapkan *intrapersonal skills* lebih baik, dibandingkan *interpersonal skills*. Hal ini karena pada saat pembuatan rok, setiap siswa memiliki tanggungjawab pada tugasnya masing-masing, sehingga siswa lebih menerapkan *intrapersonal skills*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan simpulan yang pertama, di mana diketahui *soft skills* yang dapat menunjang proses pembuatan rok diketahui bahwa terdapat 9 indikator yang dapat menunjang proses pembelajaran pembuatan rok. Guru atau pihak sekolah dapat memberikan stimulus kepada siswa lewat kegiatan sehari-hari atau dengan mengadakan kegiatan seperti outbond atau talk show tentang *soft skills* untuk lebih meningkatkan *soft skills* untuk menambah kesadaran siswa tentang betapa pentingnya *soft skills* dalam kehidupan sehari-hari

untuk mencapai suatu keberhasilan, baik di kelas maupun di luar kelas, sehingga muncul keinginan dari diri siswa, untuk meningkatkan *soft skills* yang dimiliki.

2. Berdasarkan simpulan kedua, para siswa kelas XII Busana 4 telah mengimplementasikan *soft skills* dengan baik, namun belum maksimal, karena belum semua siswa kelas XII Busana 4 melaksanakannya. Hal tersebut harus ditingkatkan lagi dengan cara guru bisa lebih meningkatkan perhatian kepada siswa terutama pada saat pembelajaran di kelas untuk lebih memperhatikan implementasi *soft skills* siswa, dan juga memberikan penilaian yang tegas terhadap hasil produk yang dibuat siswa, karena hasil yang baik berasal dari proses yang baik, maka diharapkan siswa menjadi lebih baik dalam proses pembuatan rok dengan mengimplementasikan *soft skills* dengan baik. Dan juga siswa perlu lebih menyadari pentingnya *soft skills* sehingga siswa akan memiliki dorongan dari diri sendiri untuk dapat menerapkan *soft skills* dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Elfindri, Et Al. 2011. *Soft skills Untuk Pendidik*. Jakarta: Baduose Media
- Dan Menengah Depdiknas
- Hari Nugroho, Djoko. (2009). *Integrasi Soft skills Pada Kurikulum Prodi Elektronika Instrumentasi Sttn Untuk Persiapan Sdm Pltn. Jurnal : STTN-BATAN*
- Ivancevich, John M., Konopaske, Robert., Matteson, Michael T. 2007. *Perilaku Dan Manajemen Organisasi Jilid 2*.
- Muhaimin Dkk. 2008. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Pada Sekolah Dan Madrasah*.

- Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.
- Parwati,Dwi. dkk. (2005). *Teknik Memotong*.
Direktorat Pembinaan Smk Dirjen
Manajemen Pendidikan Dasar Dan
Menengah Depdiknas
- Pratiwi, Djati (2001). *Pola Dasar Dan Pecah
Pola Busana*: Yogyakarta: Kanisius
- Rich, Dorothy. (2008). *Sukses untuk Anak-anak
Sekolah Menengah Menjaga Tetap
dalam Jalur: Pembelajaran yang Disiplin*.
Jakarta: PT. Indeks.
- Safaria, T. (2005). *Interpersonal Itelligence*.
Yogyakarta: Amara Books.
- Sarwono, Sarlito W., Meinarno,Eko A., Dkk.
2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba
Humanika.
- Shochib, Moh. 2000. *Pola Asuh Orang Tua
Dalam Membantu Anak
Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta:
Rineka Cipta.
- Sugiyono, (2015). *Statistika Untuk Penelitian*.
Bandung: Alfabeta
- Suryawati. (2011). *Membuat Pola*. Bandung :
PT Remaja Rosdakarya
- Syah, Darwyn. (2007).*Perencanaan Sistem
Pengajaran Pendidikan Islam*. Jakarta :
Gaung Persada Press
- Ubaedy, An. 2008. *Berkarier di Era Global*.
Jakarta: Gramedia.
- Wancik, Muhammad Hamzah. (1996). *Bina
Busana Pelajaran Menjahit Pakaian
Wanita Buku II*. Jakarta: Gramedia

